

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DI TAMAN KANAK-KANAK
ASSYOFA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**NOVIA WANDARI
NIM: 1200829/2012**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

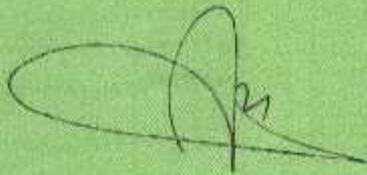
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : "Pelaksanaan Penilaian Autentik di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang"
Nama : Novia Wandari
Nim/BP : 1200829/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Januari 2017

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Zulminiati, M. Pd
NIP.19601225 198603 2 001

Pembimbing II



Serli Marlina, M. Pd
NIP.19860416 200812 2 04

Ketua Jurusan

Dra. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

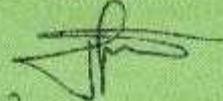
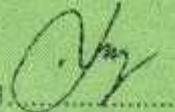
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Penilaian Autentik di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang

Nama : Novia Wandari
BP/NIM : 2012 / 1200829
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Januari 2017

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zulminiati, M. Pd	 1.
2. Sekretaris	: Serli Marlina, M. Pd	 2.
3. Anggota	: Dr. Nemy Mahyuddin, M. Pd	 3.
4. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	 4.
5. Anggota	: Dra. Izzati, M. Pd	 5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 31 Januari 2017
Yang Menyatakan



Novia Wandari

ABSTRAK

Novia wandari. 2017. “Pelaksanaan Penilaian Autentik di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas B1 dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *member check* dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik, 2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik observasi. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui teknik hasil karya. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja dan penilaian portofolio.

KATA PENGANTAR



Puji syukur, peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Penilaian Autentik di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan arahan, saran, dan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku penguji II yang telah memberikan arahan, saran, dan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Izzati, M. Pd yang telah memberikan arahan, saran, dan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj.Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
7. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag. M. Pd selaku sekretaris jurusan PG-PAUD yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Sumiarti, S. Pd, sebagai Kepala Taman Kanak-kanak Assyofa Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga tercinta yang telah memberi doa, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa jurusan PG-PAUD angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini jauh lebih sempurna dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Pertanyaan peneliti	5
E. Tujuan penelitian	5
F. Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Hakikat Anak Usia Dini	
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	9
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	12
e. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
3. Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013	
a. Pengertian Penilaian Autentik.....	13
b. Karakteristik Penilaian Autentik	15
c. Prinsip Penilaian Autentik	16
d. Tujuan Penilaian Autentik.....	17
e. Manfaat Penilaian Autentik	18
4. teknik Dan Instrumen Penilaian Autentik	
a. Pengertian Teknik Penilaian.....	20
b. Tujuan Teknik Penilaian.....	21

c. Manfaat Teknik Penilaian.....	22
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Teknik Penilaian...	24
e. Instrumen Penilaian Autentik	25
B. Kerangka Konseptual	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar, Entri dan Kehadiran	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Informan Penelitian.....	31
D. Defenisi Operasional.....	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Keabsahan Data	37
 BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	
A. Data Peneliti	
1. Temuan Umum.....	39
2. Temuan Khusus Tentang Penilaian Autentik	45
3. Teknik yang Digunakan Guru	53
B. Analisis Data	62
C. Pembahasan.....	65
 BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA.....	 74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.Format Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik.....	33
Tabel 2. Format Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik.....	33
Tabel 3. Daftar Pendidik TK Assyofa.....	40
Tabel 4. Daftar Jumlah Peserta Didik.....	41

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	29
Bagan 2 . Teknik Analisis Data.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Bangunan Sekolah TK Assyofa Padang.....	76
Lampiran 2. Catatan Pengamatan 01.....	77
Lampiran 3. Catatan Pengamatan 02.....	80
Lampiran 4. Catatan Pengamatan 03.....	83
Lampiran 5. Catatan Pengamatan 04.....	86
Lampiran 6. Catatan Pengamatan 05.....	89
Lampiran 7. Catatan Pengamatan 06.....	91
Lampiran 8. Catatan Pengamatan 07.....	93
Lampiran 9. Catatan Pengamatan 08.....	95
Lampiran 10. Catatan Pengamatan 09.....	98
Lampiran 11. Catatan Pengamatan 10.....	100
Lampiran 12. Catatan Wawancara 01.....	102
Lampiran 13. Catatan Wawancara 02.....	105
Lampiran 14. Instrumen Pengamatan.....	108
Lampiran 15. Pedoman Wawancara.....	119
Lampiran 16 Catatan Anekdot	125
Lampiran 17 Daftra Checklist.....	129
Lampiran 18 Hasil Karya Anak.....	133
Lampiran 19 Portofolio.....	134
Lampiran 20. Dokumentasi Peneliti.....	136
Lampiran 17. Program Tahunan TK Assyofa Padang.....	
Lampiran 17. RPPM TK Assyofa Padang.....	
Lampiran 18. RPPH TK Assyofa Padang.....	
Lampiran 19. Format Penilaian Perkembangan Anak Didik 1 Semester TK Assyofa Padang.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang senantiasa berusaha untuk mencapai cita-cita luhur bangsa. Cita-cita luhur bangsa Indonesia telah tercantum dengan jelas pada Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bangsa tersebut, pemerintah Indonesia berusaha untuk memajukan segala bidang kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membantu pencapaian perkembangan yang optimal terhadap individu yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan manusia yang berkualitas seperti yang tercantum dalam (Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1) yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk membentuk manusia Indonesia yang bermartabat, beriman, cerdas, kreatif serta sehat jasmani dan rohani, dibutuhkan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Pendidikan itu diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek

perkembangan, tidak hanya dari segi intelektual saja. Karena, selama ini pendidikan di Indonesia hanya mampu mencetak generasi yang ber IQ tinggi, namun belum tentu bisa berkembang sesuai dengan dimensi perkembangannya.

Usaha mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk pembaharuan dan inovasi pendidikan di Indonesia saat ini yaitu dengan diterapkannya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berfungsi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Ada tiga elemen dalam Standar Pendidikan Nasional yang mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, yaitu Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Standar Penilaian. Tiga elemen tersebut merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pendidikan di Indonesia.

Pada elemen perubahan yang ketiga yaitu Standar Penilaian. Berdasarkan Salinan Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, terlihat dari segi Standar Penilaian, maka penilaian dalam Kurikulum 2013 lebih berbasis kepada kompetensi. Selain itu, terdapat pergeseran dari penilaian melalui tes yang hanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja menuju penilaian autentik yang dapat mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan oleh anak.

Penilaian autentik menjadi salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013. Kunandar (2014: 35) mengungkapkan bahwa melalui Kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik dalam setiap proses pembelajaran.

Nurhadi dalam Basuki dan Hariyanto (2014 : 169) menjelaskan hakikat penilaian pendidikan menurut *authentic assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar anak. Gambaran perkembangan belajar anak perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa anak mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengindikasikan bahwa anak mengalami kemacetan dalam belajar, guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat. Karena gambaran tentang kemajuan itu diperlukan disepanjang proses pembelajaran, asesmen tidak hanya dilakukan di akhir periode (semester) pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar, tetapi dilakukan bersamaan dan secara terintegrasi (tidak terpisah) dari kegiatan pembelajaran.

Anak tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi anak juga dinilai keterampilan dan sikap anak sehari-hari. Anak yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, penilaian autentik sangat penting diterapkan di TK agar anak didik dapat dibimbing untuk tidak hanya memiliki kemampuan di bidang pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut nantinya akan sangat dibutuhkan anak sebagai bekal di masa yang akan datang.

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, penilaian autentik seharusnya sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran di TK. Melalui wawancara dengan beberapa Guru TK menyampaikan bahwa masih banyak guru-guru TK yang belum sepenuhnya memahami konsep penilaian autentik. Guru-guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik dengan prosedur yang benar. Kondisi tersebut dikarenakan sosialisasi yang mereka dapatkan belum dapat sepenuhnya mereka pelajari dalam waktu yang singkat.

Perkembangan belajar anak untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan mudah diketahui guru apabila penilaian autentik benar-benar diterapkan dan guru sudah terbiasa menerapkan penilaian autentik. Hal tersebut dikarenakan hasil dari penilaian autentik akan menentukan perlakuan apa yang harus diberikan guru kepada anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pelaksanaan Penilaian Autentik Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang.”**

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah, dan untuk mencegah terjadinya penyimpangan, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang: **“Pelaksanaan Penilaian Autentik di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang?

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan digunakan sebagai rambu-rambu untuk memperoleh data penelitian. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah “Bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik di TK Assyofa Padang?”

E. Tujuan Penelitian.

a. Tujuan umum

Memperoleh informasi yang baru tentang pelaksanaan penilaian autentik.

b. Tujuan khusus

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian diharapkan hasilnya dapat :

1. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan pengetahuan bahwa penilaian autentik di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak juga sangat penting dalam pembelajaran.
2. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
3. Manfaat teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah. Pengembangan keilmuan ini dengan meneliti bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang.

4. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang berarti bagi guru-guru, kepala sekolah, dan calon guru-guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan penilaian autentik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Wilani dan Barnawi anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Menurut Mulyasa (2012:20) anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Sementara itu hakikat anak usia dini Menurut Berk dalam Yulsofriend (2013:1), adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Sedangkan. Menurut Suryana (2013:47) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. Berbagai kemampuan yang teraktualitas beranjak dari

berfungsinya otak kita. Berfungsinya otak adalah hasil interaksi cetakan biru (*blue print*) genetis dan pengaruh lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-8 tahun yang dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental dan juga yang memiliki sifat unik dan berbeda dari yang lainnya meskipun kembar siam.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah pribadi yang unik, memiliki karakteristik tertentu sehingga memerlukan perlakuan khusus dalam menumbuh kembangkannya.

Karakteristik anak usia dini menurut Suryana (2013:32) yaitu :

“1) Anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakjubkan, hal ini yang mendorong rasa ingin tahu yang tinggi; 3) Anak bersifat unik, keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain; 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang diatas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi; 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk konsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain.”

Menurut Sujiono (2009:25), anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

“1) Senang bertanya tentang apa saja yang dilihat; 2) Sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut, bahkan seringkali marah tanpa alasan yang jelas; 3) Senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah; 4) Senang menjelajah (bereksplorasi); 5) Anak sebagai peniru ulung, pada rentang usia ini proses peniruan terhadap segala sesuatu yang ada disekitar semakin meningkat; 6) Senang berkhayal.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, penuh imajinasi dan fantasi, daya konsentrasi atau perhatiannya pendek dan masih mudah frustrasi.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek pada diri anak. Menurut Trianto (2011:24) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sementara itu Maimunah (2012:15) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk proses jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Elliyawati (2005: 14) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Anak berbeda satu sama lain, 2) Anak senang melakukan berbagai aktivitas, 3) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat, 4) Anak lebih cenderung melihat dan memahami suatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, 5) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.

Selanjutnya menurut Suyadi (2010:12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

1)Mengutamakan kebutuhan anak; 2)Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar; 3)Lingkungan yang kondusif dan matang; 4)Menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain; 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*); 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar; 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini ini adalah anak memiliki daya perhatian yang pendek dan belajar melalui bermain yang dilakukan secara terpadu dan menyeluruh.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau ransangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Slamet (2005:5) tujuan pendidikan anak usia dini adalah Mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak anak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah bangsa. Sedangkan Sujiono (2009:42) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah Untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orangtua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan
- 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan perkembangan
- 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini
- 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak (Sujiono,2009:42).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi perkembangan

anak agar anak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak terkait terhadap pendidikan anak usia dini.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Trianto (2011:24), manfaat pendidikan anak usia dini adalah :

“Untuk membina, menumbuhkan serta mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, dan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Sujiono (2009: 46) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

“1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya; 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat di simpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sesuai tahap perkembangannya, serta memberikan stimulus kultural pada anak, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

e. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini

Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini menurut Trianto (2011:73) adalah :

” 1) berorientasi pada perkembangan anak; 2) berorientasi pada kebutuhan anak; 3) bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain; 4) stimulasi terpadu; 5) menggunakan pendekatan

tematik; 6) aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan; 7) menggunakan berbagai media dan sumber belajar; 8) mengembangkan kecakapan hidup; 9) pemanfaatan teknologi informasi; 10) pembelajaran bersifat demokratis.”

Menurut Musbikin (2010:54) prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah:

“1) berorientasi pada perkembangan anak; 2) berorientasi pada kebutuhan anak; 3) bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain; 4) berpusat pada anak; 5) lingkungan yang kondusif; 6) menggunakan pembelajaran terpadu; 7) mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 8) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 9) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang; 10) aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan; 11) pemanfaatan teknologi informasi.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada perkembangan anak, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, menggunakan pendekatan tematik dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar.

2. Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian pada pendidikan anak TK lebih banyak untuk mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak. Dengan penilaian dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 No. 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur

tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak.

Kunandar (2014: 35) juga mengungkapkan bahwa Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada. Sedangkan Morrison (2012 : 160) mendefinisikan bahwa Penilaian autentik adalah evaluasi pembelajaran anak dan kegiatan belajar yang mereka lakukan sebenarnya. Menurut Imas dan Berlin (2014: 48) yang menjelaskan bahwa Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.”

Sunarti dan Selly (2014: 27) menjelaskan bahwa :

“Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian belajar yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh yaitu dalam ranah sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

b. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik juga disebut sebagai penilaian berbasis performa. Penilaian autentik mengharuskan anak menunjukkan apa yang mereka ketahui dan mampu lakukan. Fakta yang tidak berarti dan informasi asing dianggap tidak autentik. Karakteristik *authentic assessment* menurut Kunandar (2014 : 39) yaitu :

“1) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif); 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan); 3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik; 4) Dapat digunakan sebagai *feed back*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.”

Nurhadi dalam Daryanto dan Herry (2014: 89) menjelaskan bahwa karakteristik penilaian autentik antara lain:

- a. Melibatkan pengalaman nyata.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Mencakup penilaian pribadi dan refleksi.
- d. Yang diukur adalah keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- e. Berkesinambungan.

- f. Terintegrasi.
- g. Dapat digunakan sebagai umpan balik.
- h. Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik penilaian autentik yaitu untuk mengukur keterampilan dan performansi, penilaian autentik itu berkesinambungan, dapat digunakan sebagai *feed back*, berpusat pada peserta didik dan bersifat real (nyata), mencakup penilaian pribadi dan refleksi, yang diukur adalah keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta, berkesinambungan, terintegrasi dan kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui peserta didik dengan jelas.

c. Prinsip Penilaian Autentik

Komalasari (2013: 151) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip penilaian autentik antara lain:

“1) Validitas, yaitu penilaian autentik dapat menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi peserta didik; 2) Reliabilitas, yaitu penilaian autentik memiliki konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Misalnya guru melakukan penilaian dengan teknik unjuk kerja, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama apabila teknik tersebut dilakukan lagi dengan kondisi lain yang relatif sama; 3) Menyeluruh, yaitu penilaian autentik dilakukan secara menyeluruh mencakup semua kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 4) Berkesinambungan, yaitu penilaian autentik dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu; 5) Objektif, yaitu penilaian autentik harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor; 6) Mendidik, yaitu proses dan hasil dalam penilaian autentik dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar, dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.”

Sementara itu, Imas dan Berlin (2014: 49) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip penilaian autentik adalah sebagai berikut:

“1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai; 2) Terpadu, berarti penilaian oleh guru dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan; 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya; 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak; 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan; 6) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku; 7) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.”

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa prinsip penilaian autentik yaitu objektif, sistematis, terpadu, menyeluruh, berkesinambungan, dan mendidik.

d. Tujuan Penilaian Autentik

Penerapan penilaian autentik merupakan salah satu langkah tepat yang diamanahkan oleh pemerintah kepada guru-guru di sekolah karena penilaian autentik ini memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan mengenai penilaian autentik dijelaskan oleh Kunandar (2014: 70) diantaranya yaitu :

“1) Melacak kemajuan peserta didik. dapat melacak kemajuan belajar peserta didik dengan melakukan penilaian. Perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni meningkat atau menurun. Guru juga dapat menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik; 2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik. Guru dapat mengetahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi yang diharapkan atau belum dengan melakukan penilaian. Setelah itu, guru dapat mencari tindakan tertentu bagi peserta didik yang sudah atau belum menguasai kompetensi tertentu; 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Guru dapat mendeteksi kompetensi-kompetensi apa saja yang belum dikuasai siswa sehingga nantinya guru dapat mengambil tindakan tertentu

agar kompetensi dapat dikuasai peserta didik, misalnya dengan memperbaiki teknik dan strategi pembelajaran; 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk perbaikan peserta didik yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih rendah.”

Daryanto dan Herry (2014: 90) juga menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa tujuan, yaitu:

“1) Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu; 2) Menentukan kebutuhan pembelajaran; 3) Membantu dan mendorong peserta didik; 4) Membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan peserta didik lebih baik; 5) Menentukan strategi pembelajaran; 6) Akuntabilitas lembaga; 6) Meningkatkan kualitas pendidikan.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui daya serap anak dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam pembelajaran.

e. Manfaat Penilaian Autentik

Kunandar (2013: 70) menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa manfaat, antara lain :

“Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, memberikan umpan balik bagi peserta didik, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, sebagai umpan balik bagi guru, memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru, dan memberikan informasi kepada orang tua peserta didik.”

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian, maka kemajuan belajar siswa selama dan setelah proses pembelajaran dapat dideteksi sedini mungkin.

2. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian, maka dapat diperoleh informasi berkaitan dengan materi yang belum dikuasai dan materi yang sudah dikuasai peserta didik.
3. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka dapat diketahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan juga kesulitan yang dialami peserta didik, sehingga guru dapat melakukan program tindak lanjut kepada peserta didik.
4. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka guru dapat melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.
5. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan materi atau belum.
6. Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka orang tua dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Komalasari (2013: 150) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik memberikan beberapa manfaat khususnya bagi guru, yaitu :

“1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung; 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi; 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial; 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan; 5) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Guru dapat menggunakan berbagai macam teknik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik; 6) Memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan; 7) Memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat dinyatakan bahwa manfaat penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui dan memantau kemajuan belajar peserta didik serta sebagai umpan balik bagi peserta didik dan guru sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai.

3. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

a. Pengertian teknik Penilaian

Suryana (2013 : 206) menjelaskan bahwa penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkain kemampuan) peserta didik.

Kunandar (2014: 35) mendefinisikan penilaian yaitu Suatu proses dalam mengumpulkan berbagai data maupun informasi yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa.

Menurut Asosiasi Nasional Pendidikan Anak dalam Morrison (2012 : 158) menjelaskan bahwa penilaian adalah proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian apa yang dilakukan anak, dan cara mereka melakukannya sebagai dasar berbagai keputusan pendidikan yang memengaruhi anak. Sementara itu, Departemen Pendidikan Nasional, 2008 dalam Basuki dan Hariyanto (2014 : 6) menyatakan bahwa penilaian (asesmen) adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa teknik penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan berbagai data maupun informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan belajar peserta didik.

b. Tujuan Teknik Penilaian

Menurut Kunandar (2013: 70) tujuan penilaian adalah 1) Melacak kemajuan peserta didik, 2) mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, 3) mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, 4) menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik .

Menurut Zainal Arifin (2012 : 33) tujuan penilaian yaitu :

“1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran. 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. 4) Untuk

mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan. 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu. 6) Untuk menentukan kenaikan kelas. 7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya”

Menurut pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan teknik penilaian yaitu untuk melacak kemampuan peserta didik, mengetahui tingkat penguasaan peserta didik, untuk mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, dan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

c. Manfaat Teknik Penilaian

Berikut beberapa manfaat teknik penilaian yaitu :

1. Manfaat penilaian bagi guru
 - a. Guru akan mengetahui apakah pembelajaran yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan peserta didik, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan pembelajaran selanjutnya.
 - b. Dengan melaksanakan penilaian guru akan dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya sudah sesuai atau tidak.
 - c. Hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua.
 - d. Dengan melaksanakan penilaian, guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar peserta didik.

2. Manfaat Penilaian bagi Lembaga/Sekolah

- a. Hasil penilaian dapat dimanfaatkan sekolah untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.
- b. Hasil penilaian merupakan data yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang.
- c. Hasil penilaian merupakan bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Pelaporan. Hasil penilaian ini dapat digunakan kepala sekolah untuk menilai kinerja guru dan tingkat keberhasilan peserta didik.
- e. Perbaikan program dan proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran.

Menurut Kunandar (2013 : 70) manfaat penilaian yaitu :

“1) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, 2) memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian kompetensi, 3) membantu kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik, 4) umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan kegiatan, dan sumber belajar yang di gunakan, 5) memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru, 6) memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektifitas pembelajaran yang dilakukan sekolah.”

Dari pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa manfaat teknik penilaian adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, dan memberikan umpan balik

bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian kompetensi

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Teknik Penilaian

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi dalam Rusman (2012: 124) antara lain meliputi:

1. Faktor internal

- a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor eksternal

- a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Menurut Sunarto (2009: 30) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain: kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, motivasi

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain: keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, keadaan lingkungan masyarakat.

e. Instrumen Penilaian Autentik

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

a. Catatan Anekdote (*Anecdotal Record*)

Catatan anekdot menurut Mahyuddin (2008: 32) yaitu:

“catatan singkat tentang kejadian-kejadian yang spesifik, melukiskan sebuah gambar ke dalam kata-kata, memberikan keterangan yang faktual tentang apa yang terjadi, kapan terjadinya, dimana terjadinya, pendorong terjadinya kegiatan, reaksi anak, dan bagaimana kegiatan selesai.”

Catatan anekdot adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung tentang sikap dan perilaku anak yang muncul secara tiba-tiba (peristiwa yang terjadi secara insidental).

Catatan anekdot (*anecdotal record*) merupakan kumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Kesimpulan catatan tersebut meliputi aktivitas anak yang bersifat positif dan negatif. Informasi semacam ini biasanya digunakan untuk mengamati hal-hal yang mencangkup persepsi, perilaku dan sikap anak dan didasari oleh latar belakang informasi tertentu yang telah diketahui. Catatan anekdot lebih memfokuskan pada catatan tentang sikap dan perilaku anak yang terjadi secara khusus atau peristiwa yang terjadi secara insidental/tiba-tiba.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa catatan anekdot merupakan catatan mengenai suatu kejadian-kejadian yang dialami anak secara khusus atau secara tiba-tiba yang bersifat positif maupun bersifat negatif.

b. Daftar cek (*checklist*)

Daftar cek adalah checklist yang diturunkan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat indikator pencapaian perkembangan anak yang sudah ditetapkan sebelumnya dan indikator

tersebut sudah tercantum di dalam RPPH. Daftar Cek (checklist) Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa/tindakan.

Checklist adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Ada bermacam-macam aspek perbuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar cek, kemudian observer tinggal memberikan tanda cek pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil pengamatannya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa daftar checklist adalah daftar yang berisi tentang aspek dan indikator perkembangan anak yang sudah diterapkan dan tercantum di RPPH yang akan di amati.

c. Hasil Karya

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2014 No. 146 mengemukakan bahwa penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan. Penilaian hasil karya anak tidak diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya.

Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni.

Menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil karya merupakan karya yang telah dihasilkan oleh anak yang dilihat dari proses pembuatannya samapi selesai.

d. Portofolio

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2014

No. 146 mengemukakan bahwa :

“portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan menilai kompetensi pengetahuan.”

portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua, serta pihak lain yang berkepentingan.

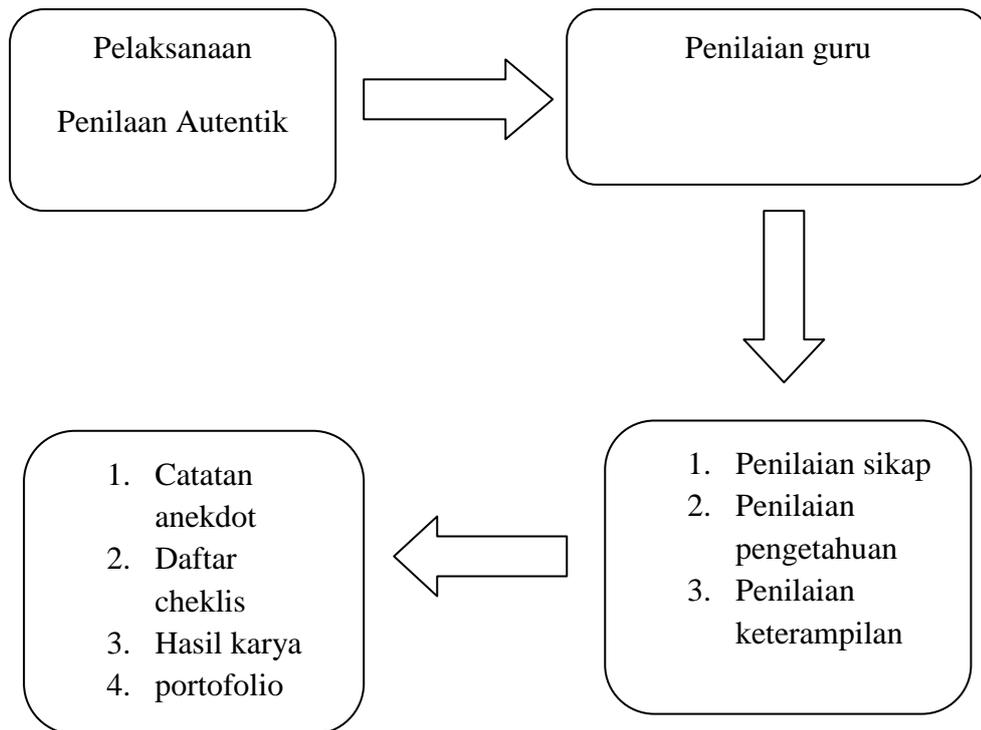
Maka dapat disimpulkan bahwa portofolio merupakan kumpulan hasil selama satu periode dianalisis untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan anak berdasarkan kompetensi indikator yang telah ditetapkan. Data berupa hasil karya anak, untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak. Penilaian jenis ini akan dapat mendeteksi setiap kemajuan yang diperoleh anak dari waktu ke waktu.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang di lakukan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.

Pelaksanaan penilaian autentik bertujuan untuk menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu, menentukan kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong peserta didik, membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan

peserta didik lebih baik, menentukan strategi pembelajaran, akuntabilitas lembaga, meningkatkan kualitas pendidikan. Maka, bentuk pelaksanaan penilaian autentik pada anak di TK Assyofa Padang, Agar lebih jelas dan terarah tentang kerangka penelitian ini dapat dilihat desain penelitian sebagai berikut :



Bagan 1.

Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penilaian autentik di TK Assyofa Padang ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

Penilaian autentik yaitu sebagai penilaian yang menyeluruh baik dari aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan di kelas B1 Taman Kanak-kanak Assyofa Padang dilaksanakan melalui hasil karya, portofolio, tanya jawab, dan observasi. Teknik observasi digunakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi anak, lebih semangat dan positif terhadap keadaan yang dimiliki.
2. Bagi guru, sebaiknya lebih meningkatkan lagi dalam melaksanakan penilaian autentik.
3. Bagi sekolah, agar lebih meningkatkan mutu sekolah dengan cara memberikan pelatihan untuk guru tentang penilaian autentik, menambah tenaga kerja profesional di bidang pendidikan dan melengkapi saranan dan prasarana untuk melaksanakan penilaian bagi anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya memiliki ruang lingkup tentang pelaksanaan penilaian autentik. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji ruang lingkup yang lebih luas.